

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan banyak pengusaha membuka perusahaan bisnis di bidang yang sejenis. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar pelaku bisnis. Dimana para pelaku bisnis dituntut untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik, sehingga dapat bertahan di tengah-tengah persaingan. Untuk itu perusahaan perlu menjaga kualitas barang yang akan dijual. Kualitas barang yang baik tidak lepas dari kualitas bahan baku yang digunakan. Oleh karena kualitas bahan baku juga perlu diperhatikan.

Dalam perusahaan industri bukan hanya proses produksi dan penjualan saja yang mempunyai peranan penting, tetapi persediaan bahan baku juga mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan industri untuk menunjang produksi. Karena jika persediaan bahan baku tidak dikendalikan dengan baik, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan manajemen persediaan yang bertugas untuk mengendalikan persediaan bahan baku agar proses produksi berjalan dengan baik.

Pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan industri tidak hanya dilakukan oleh bagian persediaan saja, tetapi juga harus dilakukan oleh seorang auditor independen untuk membantu mengawasi pelaksanaan pengendalian

persediaan bahan baku di perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan audit operasional untuk menilai apakah pengendalian yang dilakukan oleh bagian persediaan telah sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan dan telah dilakukan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menunjang efektivitas pengendalian persediaan bahan baku?
2. Apakah audit operasional pada persediaan bahan baku telah dilaksanakan dengan baik ?
3. Apakah audit operasional berperan dalam mencapai efektivitas pengendalian persediaan bahan baku?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

Maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menunjang efektivitas pengendalian persediaan bahan baku .

2. Untuk mengetahui apakah audit operasional pada persediaan bahan baku telah dilaksanakan dengan baik.
3. Untuk mengetahui apakah audit operasional berperan dalam mencapai efektivitas pengendalian persediaan bahan baku..

1.4 Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk perbaikan dan pengembangan di bagian persediaan bahan baku.

2. Penulis.

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai audit operasional di perusahaan industri terutama audit operasional di bagian persediaan bahan baku.

3. Pembaca.

Kiranya skripsi yang terbatas ini, dapat menambah wawasan para pembaca mengenai audit operasional persediaan bahan baku di perusahaan industri dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun skripsi.

1.5 Kerangka Pemikiran.

Perkembangan perusahaan industri di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan industri dalam menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu setiap perusahaan industri berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi para pelanggan mereka. Perusahaan industri mempunyai kegiatan utama dalam bidang produksi dan penjualan. Bukan produksi dan penjualan saja yang perlu mendapat perhatian dalam perusahaan industri, tetapi persediaan bahan baku juga perlu mendapat perhatian khusus. Karena proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak didukung dengan pengelolaan dan pengendalian bahan baku yang baik. Oleh karena itu, pengendalian bahan baku tidak boleh diabaikan. Karena jika diabaikan akan menghambat proses produksi.

Persediaan bahan baku pada perusahaan industri merupakan bagian yang penting dari perusahaan industri, maka dari itu diperlukan suatu pengendalian persediaan bahan baku yang memadai, karena persediaan bahan baku merupakan bagian terpenting bagi perusahaan industri untuk melakukan proses produksi. Oleh karena itu, bagian persediaan bahan baku memerlukan prosedur pengendalian persediaan yang baik dan memadai agar tidak menghambat proses produksi.

Pelaksanaan pengendalian persediaan harus dilakukan secara terus menerus dan tepat, hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehabisan bahan baku dan kekurangan bahan baku. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, manajemen bagian persediaan bahan baku

diharapkan bisa lebih baik lagi dalam menangani masalah persediaan bahan baku, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

Perusahaan dapat melakukan pengendalian bahan baku dengan melakukan stok opname sebulan sekali yang dilakukan oleh bagian persediaan untuk menjamin ketersediaan persediaan bahan baku memadai. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kekurangan bahan baku yang akan menghambat proses produksi. Karena semua itu akan menyebabkan pelanggan lari ke pesaing. Walaupun pengendalian persediaan bahan baku telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan oleh bagian persediaan bahan baku, tetapi tetap saja diperlukan audit operasional untuk melakukan pemeriksaan apakah pengendalian yang dilakukan oleh bagian persediaan sudah efektif.

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengindikasikan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Dalam persediaan, kita dapat menggunakan metode FIFO (*First – In, First – Out*) atau LIFO (*Last – In , First Out*). Metode FIFO dilakukan dengan cara mengeluarkan barang yang lebih dulu masuk ke gudang atau di simpan di gudang. Sedangkan metode LIFO dilakukan dengan cara mengeluarkan lebih dulu barang yang baru di simpan di gudang. Metode yang lebih baik dilakukan oleh perusahaan industri adalah metode FIFO, karena dengan metode tersebut dapat mempermudah dalam melakukan pengecekan persediaan bahan baku.

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan seperti efektivitas pengendalian persediaan barang jadi. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengendalian persediaan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk menilai apakah pengendalian persediaan telah dilakukan dengan baik oleh bagian persediaan, maka diperlukan audit operasional untuk menilai apakah pengendalian yang telah dilakukan oleh bagian persediaan sudah efektif. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan pengertian audit operasional yang kemukakan oleh Drs Mulyadi, M Sc dan Drs Kanaka Puradiredja (1998), bahwa audit operasional merupakan :

“ Review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu “.

(Mulyadi dan Kanaka : 1998, 30)

Definisi lain dikemukakan Nugroho Widjayanto, yaitu sebagai berikut

“Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan”.

(Nugroho Widjayanto : 1985, 16)

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa audit operasional bertujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi apakah suatu aktivitas telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas operasi suatu entitas atau organisasi.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

Data yang diperlukan oleh penulis diperoleh dengan cara :

1. Penelitian lapangan.

Penelitian yang dilakukan secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan cara :

- a. Wawancara.

Teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pihak yang berwenang mengenai informasi dan data berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

- b. Observasi.

Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.

- c. Kuesioner.

Cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak perusahaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Study Kepustakaan (*Literature Study*).

Study Kepustakaan (*Literature Study*), dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah beberapa literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT “X”, yang berlokasi di Bandung. Waktu penelitian dilakukan bulan September 2008 sampai dengan selesai.